08 AGUSTUS 2025
VOL. 4.40

NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

Sekretaris:
Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Desain:
Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 304

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi 1
Seputar Kampus 2
Christus Vivit--Kristus Hidup 3
Renungan 4
Kegitan Evaluasi MKDU 5
Matur Nuwun Gusti ..... 6 - 7
Infografis 8

Dari Meja Redaksi

Sobat Widya Mandala yang terkasih,

Sebuah liputan Kompas (07/08) menyebut bahwa satu dari lima orang di Indonesia mengalami kesepian. Angka tersebut lebih tinggi daripada catatan global WHO yang menyebutkan bahwa satu dari enam orang mengalami kesepian. Dalam liputan itu, disebutkan pula bahwa rasa sepi justru lebih sering dialami oleh orang-orang yang hidup dalam budaya kolektif di wilayah-wilayah seperti Asia Tenggara, Afrika, dan kawasan Timur Laut Tengah Eropa. Rasa sepi itu dialami siapa pun dari segala usia, kelas sosial, dan budaya. Dampaknya jelas, yakni menurunnya kualitas hidup: fisik, psikologis, bahkan ekonomi.

Pernyataan-pernyataan tersebut rasanya berbanding terbalik dengan kenyataan bahwa banyak warkop, café, mall, taman, atau ruang-ruang publik yang dipenuhi oleh orang yang beraktivitas bersama-sama. Lihat pula, koridor-koridor kampus kita, kantin, ruang-ruang ormawa atau fakultas juga dipenuhi banyak mahasiswa, dosen atau tendik yang beraktivitas bersama. Demikian pula, kemajuan teknologi membuka lebar-lebar peluang bagi banyak orang untuk terhubung dengan siapa pun.

Akan tetapi, kesepian bukan melulu soal sendirian atau tak memiliki kawan beraktivitas. Di tengah keramaian, di antara kesibukan, orang tetap bisa mengalami kesepian. Ia bisa sibuk atau ramai, tapi kosong, tanpa sadar akan keberadaannya, tanpa tahu apa yang sedang dilakukan, tanpa sadar akan tujuan, tanpa makna, bahkan hanya sekedar bertahan hidup di tengah tekanan fisik, psikologis, atau sosial. Bisa jadi pula, orang memiliki ribuan follower atau mengikuti pula ratusan orang di media sosial, tapi tak seorang pun memberi makna padanya. Bahkan, orang yang sudah berpasangan pun atau orang yang sepertinya menikmati kesendirian, tak bisa luput dari kesepian itu.

Bunda Teresa pernah berkata, “Kesepian dan perasaan tidak diinginkan adalah kemiskinan yang paling mengerikan. Terkadang kita berpikir bahwa kemiskinan hanyalah kelaparan, telanjang, dan tunawisma. Kemiskinan karena tidak diinginkan, tidak dicintai, tidak diperhatikan adalah kemiskinan terbesar. Kita harus mulai dari rumah kita sendiri untuk mengatasi kemiskinan macam ini. Jika Anda memiliki orang yang sakit dan kesepian di rumah, hadirlah. Mungkin hanya untuk berpegangan tangan, mungkin hanya untuk memberikan senyuman, itu adalah karya terbesar dan terindah.”

Jika kita hendak konsisten menawarkan kepada dunia bahwa kampus kita adalah kampus kehidupan, jangan biarkan kesepian berkeliaran sebagai hantu tersembunyi di koridor-koridor, ruangan-ruangan, bilik-bilik kerja, atau bahkan aktivitas kita yang ramai dan hiruk pikuk. Hidup kita jauh lebih kaya dan luas dari sekedar target atau *good performance.*

Berilah ruang melatih diri untuk berefleksi agar kita tak kehilangan makna mengapa kita melakukan ini atau itu. Pedulilah untuk menampakkan diri sebagai kawan seperjalanan, komitlah untuk hadir sepenuh hati, dan antusiaslah untuk menjangkau pribadi-pribadi yang membutuhkan dukungan. Kebijakan-kebijakan bersama perlu juga mendekatkan kita bukan sekedar sebagai kolega apalagi rival melainkan komunitas akademik yang sungguh-sungguh berjalan dan berjuang bersama. Dalam komunitas, penerimaan dan penghormatan pada masing-masing pribadi tumbuh dan berkembang sebagai nilai yang layak diperjuangkan.

Berkah Dalem.

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Daftar Ulang Tahun Tanggal 11 -17 Agustus 2025

- Yohanes Harimurti, SE., M.Si., Ak. - Fakultas Bisnis
- Wahyu Prabawati Putri Handayani, S.T., M.M. - PSDKU Manajemen
- Devi Chandra Kurniawati, A.Md. - Biro Administrasi Umum
- Chatarina Purwaningsih, S.Si. - Fakultas Bisnis
- dr. Dewa Ayu Liona Dewi, M.Kes., Sp.GK. - Fakultas Kedokteran
- Bernardus Widodo, S.Pd., M.Pd. - PSDKU Bimbingan dan Konseling
- Herdina Tyas Leylasari, M.Psi., Psi. - PSDKU Psikologi
- Kristian Frenky Prasetiyo - PSDKU Pendidikan Bahasa Indonesia
- Drs. Agus Purwanto, M.Si. - PSDKU Biologi
- Veronika Agustini Sri Mulyani, S.E., M.Si. - PSDKU Manajemen
- Franciska Minima Sri Prihatiningsih, S.Sos. - Biro Administrasi Umum

---------- **Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati** ----------

PeKA BOX

https://bit.ly/PeKABox

224 Banyak orang muda mampu belajar menikmati keheningan dan keakraban dengan Allah. Bertambah pula kelompok-kelompok yang berkumpul untuk beradorasi kepada Sakramen Mahakudus dan untuk berdoa dengan Sabda Allah. Tidak perlu meremehkan orang-orang muda seolah-olah mereka tidak mampu membuka diri pada doa kontemplatif. Kita hanya perlu menemukan gaya-gaya dan metode-metode yang tepat untuk membantu mereka masuk ke dalam pengalaman yang bernilai tinggi ini. Berkaitan dengan hal hal ibadat dan doa, "dalam berbagai konteks, orang-orang muda Katolik menghendaki kesempatan-kesempatan doa dan saat-saat sakramentali yang dapat menyentuh kehidupan sehari-sehari me reka dengan sebuah liturgi yang segar, autentik dan penuh suka cita."cxviii Pentinglah menekankan momen-momen paling penting dalam tahun liturgi, khususnya Pekan Suci, Pentakosta dan Natal. Mereka juga sangat menyukai pertemuan-pertemuan pesta lainnya, yang memecahkan rutinitas dan membantu mereka mengalami sukacita iman.

225 Pelayanan adalah suatu kesempatan istimewa bagi pertum buhan dan juga bagi keterbukaan kepada karunia ilahi iman dan cinta kasih. Banyak orang muda merasa tertarik oleh kesempatan untuk membantu sesama, khususnya anak-anak kecil dan orang orang miskin. Sering kali pelayanan itu menjadi langkah pertama untuk menemukan atau menemukan kembali hidup Kristiani dan gerejawi. Banyak orang muda bosan dengan program-program formasio doktrinal dan juga spiritual, dan kadang-kadang meminta kesempatan menjadi lebih terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

226 Kita tidak bisa melupakan ungkapan-ungkapan seni, seperti teater, lukisan dan lainnya. "Yang paling istimewa adalah penting nya musik, yang menunjukkan lingkungan nyata di mana orang orang muda selalu menenggelamkan dirinya, sebagaimana sebuah budaya dan bahasa yang mampu membangkitkan emosi dan mem bentuk identitas. Bahasa musik juga merupakan sebuah sumber daya pastoral, yang secara khusus menantang liturgi dan pemba ruannya."cxix Menyanyi bisa menjadi penyemangat besar bagi perja lanan orang-orang muda. Santo Agustinus pernah mengatakan: «Bernyanyilah, namun tetap berjalan; bergiranglah dengan nyanyi an dalam pekerjaanmu, jangan mencintai kemalasan: bernyanyi dan berjalanlah. [...] Kamu, jika kamu bergerak maju, kamu berja lan; namun majulah dalam kebaikan, dalam iman yang teguh, dalam karya-karya yang baik: bernyanyi dan berjalanlah».cxx

227 "Sama pentingnya juga adalah bahwa orang-orang muda mengikuti latihan olahraga, di mana Gereja tidak seharusnya mere mehkan potensi-potensinya yang besar sebagai sarana pendidikan dan formasi, dengan tetap menjaga kehadiran yang solid di dalam nya. Dunia olahraga perlu dibantu dalam mengatasi ambiguitas yang ada di dalamnya, seperti mitos juara, perbudakan terhadap logika komersial dan ideologi keberhasilan dengan biaya berapa pun."cxxi

CHRISTUS VIVIT

Kristus Hidup

Dalam inti pengalaman olah raga ada "kegembiraan: ke gembiraan untuk bergerak, kegembiraan karena tinggal bersama, kegembiraan untuk hidup dan anugerah-anugerah yang diberikan sang Pencipta setiap hari."cxxii Di lain pihak, beberapa Bapa Gereja telah menggunakan contoh kegiatan-kegiatan olah raga untuk mengundang orang-orang muda untuk meningkatkan kekuatannya dan mengatasi kemalasan atau kenyamanan. Santo Basilius Agung, dengan menyapa orang-orang muda, mengambil contoh dari per juangan yang dituntut dari olahraga dan dengan demikian mena namkan dalam diri mereka kemampuan mengorbankan diri untuk bertumbuh dalam kebajikan: "Setelah menanggung beribu-ribu pengorbanan untuk meningkatkan kekuatan fisik mereka dengan semua sarana, dengan berkeringat dalam latihan-latihan yang me lelahkan di lapangan, [...] dan secara singkat, setelah menjadi yakin bahwa semua periode yang mendahului usaha besar tidak lain adalah persiapan, [...] itu menjadi dasar bagi semua sumber-sumber fisik dan psikis mereka, untuk meraih sebuah mahkota [...]. Dan kita yang mengharapkan, di kehidupan lain, penghargaan luar biasa yang tak mungkin diungkapkan dengan kata-kata, mungkin berpi kir bisa mencapainya dengan menghabiskan hidup dalam kenya manan dan kemalasan belaka?"cxxiii

Cuplikan Homili Paus Benediktus XVI pada Hari Raya St. Maria Diangkat ke Surga 2010

Hari ini Gereja merayakan salah satu pesta terpenting dalam tahun liturgi yang dipersembahkan kepada Santa Perawan Maria: Maria Diangkat ke Surga. Pada akhir hidupnya di dunia, Maria diangkat jiwa dan raganya ke surga, yakni ke dalam kemuliaan hidup kekal, dalam persekutuan yang penuh dan sempurna dengan Allah.

Tahun ini menandai peringatan ke-60 sejak Paus Pius XII yang mulia, pada 1 November 1950, secara khidmat mendefinisikan dogma ini. Saya ingin membacakan—meski agak panjang—rumusan dogmatisnya. Paus berkata:

"Oleh karena itu, Bunda Allah yang mulia, yang secara misterius dipersatukan dengan Yesus Kristus sejak kekekalan, melalui satu dan sama ketetapan predestinasi, tak bernoda dalam konsepsinya, perawan suci dalam keibuannya yang ilahi, dengan murah hati turut ambil bagian dengan Penebus ilahi, yang meraih kemenangan penuh atas dosa dan akibat-akibatnya, akhirnya memperoleh, sebagai mahkota tertinggi dari segala anugerahnya, untuk tetap bebas dari kerusakan makam, dan—sebagaimana Putranya—setelah mengalahkan maut, diangkat jiwa dan raganya ke dalam kemuliaan tertinggi surga, di mana ia bersinar sebagai Ratu di sisi kanan Putranya sendiri, Raja abadi sepanjang segala abad." (Konstitusi Apostolik Munificentissimus Deus, AAS 42 [1950] 768-769).

Inilah inti iman kita akan Maria Diangkat ke Surga: kita percaya bahwa Maria, seperti Kristus Putranya, telah mengalahkan maut dan kini berbahagia dalam kemuliaan surgawi secara utuh, "jiwa dan raga."

[...] Kita dapat bertanya: Apa akar kemenangan atas maut yang secara istimewa dialami Maria? Akarnya adalah iman Perawan dari Nazaret, sebagaimana Injil yang kita dengarkan hari ini (Luk 1:39-56): iman yang taat pada Sabda Allah dan berserah penuh pada kehendak serta karya-Nya, sebagaimana diberitakan oleh malaikat.

Iman itulah yang menjadi keagungan Maria, sebagaimana dinyatakan Elisabet dengan gembira: Maria adalah "yang diberkati di antara semua wanita," "diberkatilah buah rahimmu" karena ia adalah "ibu Tuhanku," karena ia percaya dan menghayati secara sempurna "yang pertama" dari semua sabda bahagia, yaitu sabda bahagia iman. Elisabet bersaksi dalam sukacitanya dan sukacita anak dalam kandungannya: "Berbahagialah dia yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan akan terlaksana" (ay. 45).

Saudara-saudari terkasih, kita tidak hanya mengagumi Maria dalam kemuliaannya seakan ia jauh dari kita. Tidak. Kita diajak melihat apa yang Tuhan, dalam kasih-Nya, kehendaki juga untuk kita: hidup dalam iman, dalam persekutuan kasih sempurna dengan-Nya, dan dengan demikian sungguh hidup.

Di sini saya ingin menyinggung satu aspek pernyataan dogmatis yang berbicara tentang pengangkatan ke dalam kemuliaan surgawi. Hari ini kita sadar bahwa kata "surga" bukan menunjuk pada suatu tempat fisik di alam semesta. Tidak. Kata ini menunjuk pada sesuatu yang jauh lebih agung dan tak mudah dijelaskan dengan konsep manusia yang terbatas. Dengan "surga" kita menyatakan bahwa Allah, yang dekat dengan kita, tidak meninggalkan kita bahkan dalam kematian dan sesudahnya. Ia menyediakan tempat bagi kita dan memberi kita kekekalan.

[...] Kekristenan tidak hanya mengajarkan semacam keselamatan jiwa di "alam baka" yang kabur, melainkan menjanjikan hidup kekal, "hidup di dunia yang akan datang": segala yang berharga bagi kita tidak akan lenyap, tetapi akan menemukan kepenuhannya dalam Allah. Bahkan, seperti kata Yesus, "Rambut di kepalamu pun terhitung semuanya" (Mat 10:30).

Dunia terakhir kelak akan menjadi pemenuhan dunia ini juga, seperti kata Paulus: "Ciptaan pun akan dibebaskan dari perbudakan kebinasaan untuk masuk ke dalam kemerdekaan mulia anak-anak Allah" (Rm 8:21). Maka, iman Kristen memberi harapan kuat dan membuka jalan menuju masa depan yang gemilang.

Dalam Maria yang diangkat ke surga, sepenuhnya mengambil bagian dalam kebangkitan Putranya, kita melihat kesempurnaan makhluk manusia menurut "dunia Allah." Mari kita berdoa kepada Tuhan agar Ia membuat kita memahami betapa berharganya seluruh hidup kita di mata-Nya, meneguhkan iman kita akan hidup kekal, dan menjadikan kita manusia penuh pengharapan. [Disadur dari Homilia de Benedicto XIV en la Misa de la Solemnidad de la Asunción de María – 2010; https://www.aciprensa.com/documento/497]

KEGIATAN EVALUASI MATA KULIAH DASAR UMUM

Tanggal 25 Juli 2025 yang lalu, Pusat Studi Kurikulum Dasar (PSKD) mengadakan evaluasi kerja bersama para dosen pengajar Mata Kuliah Dasar Umum. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Wakil Rektor 1 UKWMS Dr. F. V. Lanny Hartanti, S.Si., M.Si. Dalam sambutannya, F. V. Lanny Hartanti mengapresiasi para dosen yang sudah mengajar MKDU, dengan satu pesan penting agar para dosen tetap menjaga nilai dan setia menanamkan nilai-nilai yang hidup di UKWMS.

Dalam suasana yang sama, Ketua LPNU, Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil., menawarkan gagasan tentang pentingnya meletakkan MKDU sebagai wadah yang mana visi dan misi universitas diimplementasikan. Ada tugas berat di sana untuk para dosen agar mereka mampu menginternalisasi visi dan misi UKWMS serta nilai-nilai keutamaan agar ketika mengajar di kelas, para dosen tahu bagaimana menerjemahkan visi dan misi UKWMS tersebut dalam Mata Kuliah Dasar Umum.

Terhadap masukan ketua LPNU ini tentu dibutuhkan pendekatan yang dianggap dekat dan menjawab kebutuhan para mahasiswa. Untuk itu, sesei ini juga diisi dengan sharing dari Kristolorus Sri R.K.N.. M.Phil., dosen Fakultas Filsafat UKWMS, yang bercerita tentang pengalaman belajar bersama para dosen pengajar MKDU di APTIK. Salah satu metode yang ditawarkan adalah pendekatan kritis. Konteks para mahasiswa bukan lagi anak-anak, mereka sudah berada pada level yang lebih tinggi. Pendekatan kritis membantu para mahasiswa untuk tidak terjebak dalam narasi tunggal, mengingat semua narasi tunggal selalu meninggalkan jejak kekerasan karena ada proses seleksi dan eliminasi yang dilakukan.

Pilihan pendekatan kritis ini, mendapat legitimasi sosial dari para mahasiswa yang tergambar dalam proses evaluasi yang mereka lakukan melalui edlink. Mahasiswa setuju dan merasa terbantu jika perepektif mereka diperdalam dan diperluas, mereka antusias dengan model dialog dan diskusi, tentu dengan catatan bahwa para dosen yang mengajar, benar-benar menguasai materi yang diajarkan. Acapkali para mahasiswa mengeluh karena dosen tidak kompeten dengan bidangnya. Dampaknya, ada kebiasaan untuk berbicara di luar topik atau di luar konteks. Pendekatan kritis mengandaikan para dosen sudah memiliki fondasi yang kokoh untuk kemudian membenturkan gagasan-gagasan tersebut dengan konteks-konteks sosial yang ada. Dari sana lahir insight yang memberi pencerahan bagi mereka.

Evaluasi ini juga menjadi kesempatan bagi para dosen untuk merefleksikan kembali, entahkah selama perkuliahan berlangsung, mereka lebih menempatkan mahasiswa sebagai subjek yang juga memiliki kapasitas untuk berpikir dan berdialog ataukah para mahasiswa sekedar menjadi objek dari pembelajaran.

MATUR NUWUN GUSTI, PANJENENGAN MARINGI ENTUT

PENULIS: YOHANES HARIMURTI, SE., M.SI., AK.
FALULTAS BISNIS UKWMS

Tahun iki umurku setengah abad. Aku mulai seneng ngeling-eling kelakuan badeg sing taklakoni ndik isih cilik. Salah siji kelakuan badegku sing akhire dadi masalah yaiku: aku sering ngetoke entut sembarangan, termasuk ing jero kelas. Kedadeane pas aku kelas lima diwulang karo guru saka Menado, asmane Bu Magda. Ing kelas aku lungguh bagian tengah. Lha embuh piye critane, pokoke ono suatu masa aku kerep kentut, malah sampek muni. Unine yo lucu-lucu, mayoritas koyo suara sopran 5 oktaf. Mesti wae mambu lan ganggu kanca liyane. Nek wis ngetoke entut aku rumangsa ora salah, clingak-clinguk malah kadang mentheleng mripatku. Tanggapane kancaku macem-macem: ono sing ngguyu, ono sing muring-muring, lan ono sing menthelengi aku ning ora wani negur. Aku yo bingung apa penyebabe kok aku kerep kentut.

Mesti wae Bu Magda nesu angger krungu swara entutku, opo maneh entut sing ora ono swarane nanging mambune jan ora enak. Aku diunek-uneke Bu Magda. Yo wis, takrungoke karo kuping kiwa, trus metu kuping tengen. Sampek Bu Magda moro tangan: njewer kuping, njiwiti tangan, lan nyuwowo pipi saking jengkele. Amoh kabeh awakku. Nanging embuh piye, tetep wae aku kentut bolak-balik. Akhire, aku dipindah lungguh ngarep meja guru. Mungkin Bu Magda ngiro entutku wedi nek cedak deweke. Lha malah kentutku saya bola-bali. Bu Magda entek sabare. Aku dipindah cedak lawang trus gawe aturan nek aku kentut kudu mlayu metu. Mesti wae aku meta-metu kelas, lan Bu Magda meneng wae malah weling alon-alon nek ojo sampek ganggu pelajaran. Iku tata krama formal sing tak eling-eling sampek saiki saka guruku SD.

Jan-jane ngono aku yo jengkel karo kelakuanku, malah suwe-suwe yo isin barang. Aku sadhar nek entutku iku ngganggu kanca-kancaku. Aku mulai nggoleki opo penyebabe aku dadi ngentutan. Mesti wae aku matur ibuku nek aku kerep kentut ning kelas. Pikiranku mung siji: entut iku mesti asale saka panganan sing dadi sarapanku sakdurunge sekolah. Lha sarapan arek kampung jaman tahun 80an (jaman larang pangan) paling-paling: jangan nget ngetan ndek wingi, sega kecap krupuk, tahu tempe nek ibu kober goreng, lan sing sering sego karo endog. Njekethek, Ibu malah ngguyu lan ngongkon aku nek mangan ngombe sing akeh. Trus Ibu weling nek entut iku iso dikendalike, tergantung awake dewe gelem ngendalike opo ora.

Aku tambah bingung karo pesene Ibuku mau. Mosok awake dewe iso ngendalike entut? Trus takhubungke karo piwulange Ibu nek aku arep turu bengi. Supoyo iso tangi esuk, aku dikon ngomong karo nyawaku: “nyawa-nyawa ragaku gugahen jam limo.” Jebul sesuke aku tangi tenan jam limo. Aku nyoba nggunake rumus iki kanggo nangani masalah entut. Saben mlebu kelas aku ngomong. “nyawa-nyawa entutku kon metu pas istirahat”. Mak jegagik! Jebul rumus tangi esuk mau iso nggo ngatasi masalah entut. Kasunyatane entut iso manut karo awake dewe nek ditekati tenan.

Jebul masalah entut muncul maneh ning sakjroning uripku kiro-kiro 16 tahun kepungkur. Critane ngono, aku nunggoni bojo sing nembe wae operasi kandungan. Rampung operasi bojoku ora entuk mangan lan ngombe sakdurunge kentut. Oalaaah sampek sedina luwih bojoku gak metu entute. Aku sampek sembahyang bolak-balik lan werna-werna nyuwun entut marang Gusti Allah. Kabeh peristiwa Rosario taklakoni, malah aku gawe novena entut barang. Buku kisah santo-santa takgoleki, sopo ngerti ono santo-santa pelindung wong sing butuh entut. Aku ethok-ethok mesem ning ngarape bojoku, nanging sakjane aku setres merga masalah entut. Ganep rong dino, Pak dokter teko mriksa perkembangan. Dokter takon opo pasien wis iso kentut? Nrima laporan nek pasien durung iso kentut, banjur dokter wenehi obat cair. Sakelingku iku obat kanggo wong sing angel ngising. Banjur obate diombe bojoku, limang menit wae ujug-ujug entute muni banter dan ambune koyo TPS pasar Keputran jaman semono. Anehe, aku ora nesu malah jupuk ambegan dowo kanggo mesthekno yen iku pancen ambune entut. Wong loro podo ngguyu banjur donga, “matur nuwun Gusti, Penjenengan maringi entut.”

Lanjutan Halaman 6

Sedulur, aku duwe panemu nek cara kerja entut iku gaweyane Gusti sing paling cerdas. Sepisan, entut iku kebutuhan bab ngetoke gas racun sing mbebayani awak, mangkane ora ono entut sing mambune wangi. Kapindho, entut dadi sinyal awake dewe kakeyan jenis panganan sing ngandung gas. Kabeh uwong paham nek kentut iku kasunyatan alami (opo ono uwong sing ora tau kentut?). Nanging, kentut uga iso ngganggu lingkungan. Mulane ono etika kentut saka Bu Magda guruku SD. Kanggo awake dewe, entut ugo iso diatur, maksude entut iku iso manut, ora liar. Amarga entut, awake dewe iso gumun dan ngucap syukur marang Gusti. Pantesan, sedulur muslim kae nek ono sing kentut banjur muni Alhamdullilah.

Ing komunitas panggaweyan lan pasinaonan mesti ono uwong sing senenge rasan-rasan. Angger ono kumpulan mesti ono rasan-rasan. Ngrasani sing nyenengke iku yo ngrasani elek, iki ngono koyo ambune entut. Sing kena rasan iso kanca sak kantor, dosene, mahasiswane, kahanan omahe, lan sapanunggalane. Nanging sing paling akeh mesti yo pimpinane. Mulane komunitas mesti gawe sarana prasarana kanggo rasan-rasan, koyoto: plaza, kantin, ruang publik, malah ruang kerjo. Ono ugo acara sing isine kabeh anggota komunitas kentut bareng-bareng, misale rekoleksi lan sarasehan. Kabeh wis sadar nek komunitas iki koyo dene awake manungsa sing kudu ngetoke entut kanggo ngilangi racun. Dadi wong rasan-rasan iku sakjane yo apik kanggone kesehatan komunitas.

Nyadari bab iku, biasane nek ono kanca-kanca sing ngumpul lan rasan-rasan, aku nyiapno ambegan dowo. Nyelengi oksigen ben kuat ngadepi anggota komunitas sing butuh ngetoke entut. Ananging nek rasan-rasane dowo lan ngombro ombro biasane yo njelehi, dadi aku nyingkir. Anggep wae aku wis ra kuat ngambu entute. Mulane kanggo sedulur kabeh, ayo podo nyadari nek rerasan iku bentuk mekanisme sing gawe sehate komunitas anggere dilakoni ing wektu lan panggonan sing pas. Semono ugo kanca-kanca sing kedapuk dadi pimpinan, mesti kudu ngerti nek rerasan iku koyo dene mekanisme kentut sing digawe Gusti kanggo nyehatno awak. Mula dirungoke lan disyukuri wae mergo kodrate pancen ngono. Sing pungkasan, aku njaluk tulung donga kanggo Almarhumah Bu Magda, guruku SD kelas limo. Muga Gusti paring gesang langgeng kagem Bu Magda. Deweke salah sawijine filsuf sing nemoke filsafat entut abad 21.

Dul Bagong
Agustus 2025

Infografis

Presiden Lantik Sejumlah Perwira Tinggi untuk Jabatan Baru, Siapa Saja Mereka?

INFOGRAFIK: DIMAS

https://www.kompas.id/artikel/presiden-lantik-sejumlah-perwira-tinggi-untuk-jabatan-baru-siapa-saja-mereka?open_from=Section_Tematik